

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepariwisataan merupakan salah satu dari sekian banyak gejala atau peristiwa yang terjadi di muka bumi yang timbul dari aktifitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan untuk memenuhi kesenangan hati. Kegiatan pariwisataan banyak mendatangkan keuntungan pada wilayah atau negara yang berusaha untuk mengembangkan, karena sifat aktifitas kepariwisataan yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat mendukung pembangunan (Sujali, 1989). Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 4 disebutkan diantaranya bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya serta memajukan kebudayaan (Ridwan, 2012).

Sektor pariwisata di Indonesia pada saat ini menunjukkan peranan yang berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, pariwisata juga sering disajikan sebagai jawaban atas beberapa masalah yang dihadapi indonesia antara lain menciptakan lapangan kerja dan banyak peluang ekonomi, menjaga dan memperbaiki lingkungan, serta mendorong perekonomian regional. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Dalam upaya untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah maka dapat dilakukan pengembangan atraksi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Pengembangan atraksi wisata ini harus direncanakan agar sesuai dengan potensi dan kemampuan suatu wilayah sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara optimal sesuai sumber daya yang ada. Pada umumnya, daerah tujuan wisata yang baik dikunjungi adalah daerah yang tergantung atas alam yaitu tempat untuk berlibur, beristirahat dan rekreasi guna kesehatan badan jasmani maupun rohani (Pendid dalam Rahman, 2010).

Secara umum wilayah Kabupaten Kerinci dapat dikelompokkan dalam beberapa satuan morfologi yaitu dataran, perbukitan yang bergelombang halus sampai perbukitan sedang dan pergunungan. Kondisi ini menyebabkan wilayah Kabupaten Kerinci memiliki potensi sumber daya yang besar dan keindahan alam yang sangat menakjubkan. Salah satu potensi yang sangat besar dari Kabupaten Kerinci adalah menjadikan keindahan alam Kerinci sebagai objek wisata. Sejak lama Kerinci merupakan daerah tujuan wisata yang potensial di Provinsi Jambi. Dari pemaparan diatas bahwa Kabupaten Kerinci memiliki banyak potensi wisata terutama objek wisata alam, di dalam RENSTRA (Rancangan Strategis) Kabupaten Kerinci dikenal sebagai Kabupaten yang memiliki panorama alam terindah di Propinsi Jambi. Keelokannya menjadi terkenal dengan keberadaan gunung Kerinci yang merupakan gunung tertinggi di Sumatera, air terjun telun berasap di kaki gunung Kerinci. Danau gunung tujuh yang merupakan salah satu Danau tertinggi di Indonesia. Keberadaan TNKS yang menjadi paru-paru dunia, hamparan Danau Kerinci, Danau Kaco, serta peninggalan sejarah dan keunikan seni budayanya menjadikan keindahan Kerinci semakin mempesona, rona

keindahan itu semakin memancar dengan adanya air Panas Semurup dan Sungai Medang serta bukit khayangan.

Melihat banyaknya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kerinci, pemerintah ingin menjadikan Kabupaten ini salah satu tujuan wisata dengan berusaha mengoptimalkan objek-objek wisata yang ada di wilayah tersebut agar bisa menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk datang ke Kabupaten Kerinci sehingga bisa meningkatkan pendapatan asli daerah tentunya. Terutama objek wisata danau yang ada di Kabupaten Kerinci, dalam pengembangannya objek wisata seperti danau di Kabupaten Kerinci belum berjalan dengan maksimal, karena disebabkan oleh sumber daya manusia yang kurang pengetahuan dan ketrampilan dalam mengembangkan pariwisata sehingga objek wisata danau tidak bisa dikelola secara baik. Dalam pengembangan pariwisata pemerintah Kabupaten Kerinci belum bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk dapat memberi promosi yang efektif dan efisien terhadap wisata yang ada di Kabupaten Kerinci. Sedangkan pengawasan dan pengendaliannya, walaupun pemerintah mengatakan telah memberi pengawasan yang optimal. Namun dari pemeliharaan sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di objek wisata danau terlihat banyaknya kerusakan terhadap fasilitas tersebut ini membuktikan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh aparat pemerintah dinas pariwisata. Selain itu kurangnya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, rumah makan dan sarana lainnya membuat potensi objek wisata danau kurang menarik untuk dikunjungi sehingga para wisatawan yang datang juga merasa tidak nyaman ini dapat memberi efek terhadap penurunan pendapatan asli daerah.

Teknik penginderaan jauh telah digunakan sebagai alat bantu untuk berbagai keperluan analisis keruangan seperti evaluasi pemanfaatan lahan pertanian, penentuan jalur transmisi listrik maupun rencana tata ruang kawasan dan transportasi. Oleh karena itu penting dilakukan kajian secara spasial untuk kepariwisataan di Kabupaten Kerinci dengan memanfaatkan penginderaan jauh sehingga sesuai dengan tujuan kepariwisataan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat secara berkelanjutan dan sebagai dasar pengambilan kebijakan pemerintah Kabupaten Kerinci dalam hal kepariwisataan.

Citra satelit yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis citra satelit *Quickbird* tahun 2008 dan tahun 2014 dengan memiliki resolusi spasial hingga 0,61 meter – 2,4 meter untuk moda pankromatik dan multispektral, karena jenis citra ini memiliki kualitas dan resolusi yang baik. Keakuratan data citra akan menentukan keefektifan data penginderaan jauh untuk digunakan dalam menginterpretasikan objek-objek yang ada di lapangan. Semakin akurat data maka akan semakin efektif data tersebut digunakan untuk menginterpretasi persebaran objek wisata danau dan potensi objek wisata danau di Kabupaten Kerinci. Jadi, dalam penginderaan jauh sangat penting diketahui seberapa akurat data yang digunakan sehingga data tersebut dapat menghasilkan data yang benar, akurat dan terpercaya.

Hasil interpretasi citra selanjutnya diolah dengan menggunakan komputer yang dilengkapi perangkat lunak Sistem Informasi Geografi (SIG) yang berupa ArcView 3.3, ArcGIS 10,1 dan *Google Earth Pro 7.1.2.2019*. Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan salah satu teknologi yang dapat digunakan untuk

mempermudah dan mempercepat proses pengolahan data. SIG digunakan untuk memperoleh hasil analisis yang akurat terhadap data penelitian ini. Data yang besar dapat diolah lebih cepat, efisien dan dapat ditayangkan kembali karena data tersimpan dalam bentuk digital.

Obyek wisata danau di Kabupaten Kerinci memiliki daya tarik wisata untuk dikunjungi wisatawan, akan tetapi pada kenyataannya objek wisata danau di Kerinci belum menjadi pilihan utama masyarakat untuk berwisata. Maka dari itu peneliti ingin melihat seberapa besar potensi objek wisata danau dilihat berdasarkan analisis spasial dengan menggunakan citra *Quickbird*. Potensi obyek wisata yang dapat diamati dari citra quickbird bisa dilihat dari perubahan dalam pembangunan objek wisata di sekitar danau, aksesibilitasnya, yaitu jalan menuju daerah wisata, dan sarana pendukung lainnya. Sehingga masalah yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bagaimana tingkat akurasi interpretasi Citra *Quickbird* dengan di lapangan, dalam mengkaji persebaran objek wisata danau dan potensi obyek wisata danau di Kabupaten Kerinci. Dari hasil pengolahan data tersebut akan didapat informasi persebaran dan potensi obyek wisata danau di Kabupaten Kerinci dalam bentuk peta.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Kabupaten Kerinci daerah tujuan wisata yang potensial di Provinsi Jambi salah satu potensi yang sangat besar dari Kabupaten Kerinci adalah menjadikan keindahan alam Kerinci sebagai obyek wisata. (2) Banyaknya potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kerinci,

pemerintah ingin menjadikan Kabupaten ini salah satu tujuan wisata dengan berusaha mengoptimalkan objek-objek wisata yang ada di wilayah tersebut agar bisa menarik sebanyak-banyaknya wisatawan untuk datang ke Kabupaten Kerinci.

(3) Kurangnya sarana penunjang pariwisata seperti akomodasi, rumah makan dan sarana lainnya membuat potensi objek wisata danau kurang menarik untuk dikunjungi. (4) Keakuratan data citra *Quickbird* akan menentukan keefektifan data penginderaan jauh untuk digunakan dalam menginterpretasikan objek-objek yang ada di lapangan.

C. PEMBATASAN MASALAH

Sesuai dengan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini pembatasan masalah adalah : (1). Seberapa besar tingkat akurasi interpretasi citra *Quickbird* untuk menganalisis persebaran objek wisata danau di Kabupaten Kerinci. (2) Mengidentifikasi potensi objek wisata danau di Kabupaten Kerinci.

D. PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat akurasi citra *Quickbird* untuk menganalisis persebaran objek wisata danau di Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana potensi objek wisata danau di Kabupaten Kerinci?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui tingkat akurasi citra *Quickbird* dalam menganalisis persebaran objek wisata danau di Kabupaten Kerinci.
2. Mengetahui potensi objek wisata danau di Kabupaten Kerinci.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan bahan masukan bagi pemerintah atau dinas pariwisata tentang potensi dan pengembangan objek wisata danau di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang pariwisata.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih lanjut tentang permasalahan sejenisnya atau memiliki topik relevan dengan tema penelitian ini.